

III. METODE PENELITIAN

A. Data dan sumber data

Penelitian ini menggunakan data sekunder periode tahun 2009 – 2013 dari instansi- instansi terkait yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lampung Selatan . Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu:

- Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Lampung Selatan atas dasar harga konstan
- Data PDRB Perkapita Kabupaten Lampung Selatan atas dasar harga konstan
- Data Perkembangan Jumlah Penduduk Kabupaten Lampung Selatan
- Data Keadaan Geografis Kabupaten Lampung Selatan
- Data Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Lampung Selatan

B. Alat Analisis

1. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis yang digunakan adalah indeks gini untuk menghitung ketimpangan pendapatan dan kurva lorenz untuk melihat pendistribusian pendapatan pada Kabupaten Lampung Selatan .

C. Gambaran Umum Kabupaten Lampung Selatan

1. Kondisi wilayah

Ibukota Kabupaten Lampung Selatan adalah Kalianda yang terletak 57,55 km dari Bandar Lampung sebagai ibukota Provinsi Lampung. Kabupaten ini terletak di paling ujung Pulau Sumatera dan memiliki luas 2.007,1^{km} atau 5,7% dari luas wilayah Provinsi Lampung, meliputi 17 kecamatan dan 251desa/kelurahan(BPS,2013). Wilayah Kabupaten Lampung Selatan terletak antara 105⁰14' sampai dengan 105⁰45' Bujur Timur dan 5⁰15' sampai dengan 6⁰ Lintang Selatan. Mengingat letak yang demikian ini, daerah Kabupaten Lampung Selatan seperti halnya daerah-daerah lain di Indonesia merupakan daerah tropis.

Wilayah administrasi Kabupaten Lampung Selatan mempunyai batas – batas sebagai berikut :

- a) Batas Utara : berbatasan dengan wilayah Kabupaten Lampung Tengah dan Lampung Timur
- b) Batas Selatan : berbatasan dengan Selat Sunda.
- c) Batas Timur : berbatasan dengan Laut Jawa
- d) Batas Barat : berbatasan dengan wilayah Kabupaten Pesawaran.

Perekonomian Kabupaten Lampung Selatan selama periode 20010-2013 menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Pada tahun 2010 nilai nominal PDRB Kabupaten Lampung Selatan adalah sebesar 4.350,04, kemudian pada tahun 2013 meningkat lagi menjadi 5.201,17. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2013 menunjukkan angka

yang baik, yakni sebesar 6,01 persen. Perekonomian Kabupaten Lampung Selatan tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 6,01 persen.

Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2013 perekonomian Kabupaten Lampung Selatan tumbuh dan berkembang dengan baik dibanding dengan tahun sebelumnya. Tingkat kesejahteraan masyarakat Kabupaten Lampung Selatanpun mengalami peningkatan yang cukup menggairahkan dibanding tahun-tahun sebelumnya.

2. Penduduk

Masalah kependudukan yang meliputi jumlah, komposisi dan distribusi penduduk merupakan masalah yang harus diperhatikan pemerintah dalam proses pembangunan. Jumlah penduduk yang besar dapat menjadi potensi, tetapi juga dapat pula menjadi beban dalam proses pembangunan jika berkualitas rendah.

Peningkatan kualitas penduduk dilakukan melalui peningkatan taraf kesehatan, pendidikan dan sosial ekonomi termasuk penghasilan dan pendapatan keluarga, serta peningkatan usaha kesejahteraan lainnya. Jumlah penduduk Kabupaten Lampung Selatan menurut hasil proyeksi pada tahun 2013 berjumlah 950.844 jiwa terdiri dari 488.637 penduduk laki-laki dan 462.207 penduduk perempuan.

Adapun secara lengkap, jumlah penduduk Kabupaten Lampung Selatan dari tahun 2009 sampai dengan 2013 disajikan pada tabel

Tabel 5. Jumlah Penduduk Kabupaten Lampung Selatan tahun 2009-2013

Tahun	Jumlah Penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk (%)
2009	901.655	-
2010	912.490	1,48
2011	922.397	1,24
2012	939.390	1,88
2013	950.844	1,40
Rata-rata		1,5

*Sumber: BPS Kabupaten Lampung Selatan *Angka diperbaiki *Angka Sementara*

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa laju pertumbuhan penduduk tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 1,88%, dengan rata-rata laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,5%.

3. Gambaran Umum Mengenai Potensi Ekonomi di Kabupaten Lampung Selatan

Perekonomian Lampung Selatan selama periode 2010-2013 menunjukkan perkembangan cukup baik. Pada tahun 2010 nilai PDRB Kabupaten Lampung Selatan berdasarkan harga konstan adalah sebesar 4.350,04, tahun 2011 meningkat menjadi 4.615,64 dan di tahun 2012 meningkat lagi menjadi 4.906,39 dan yang terakhir lebih meningkat lagi menjadi 5.201,17 (BPS,2013). Dengan kata lain peningkatan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 5,71 persen dari tahun 2010, sedangkan laju pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 6,11 persen.

4. Potensi Ekonomi

Potensi Ekonomi di Kabupaten Lampung Selatan terdiri dari sembilan sektor ekonomi, yaitu:

1. Sektor Pertanian, terdiri dari:
 - a) Subsektor Tanaman Pangan. Pembangunan pada subsektor ini diarahkan pada pengembangan produksi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Jenis tanaman yang dibudidayakan adalah: padi, jagung, keelah pohon, ketela rambat, kacang tanah, kacang hijau, kacang kedelai, buah-buahan, dan sayur-sayuran serta tanaman hias.
 - b) Subsektor Tanaman Perkebunan. Pengembangan pada subsektor ini diarahkan untuk memenuhi kebutuhan akan hasil produksi untuk dipasarkan. Subsektor tanaman perkebunan meliputi tanaman perkebunan rakyat dan tanaman perkebunan besar.
 - c) Subsektor Peternakan dan Hasil-hasilnya. Pengembangan pada subsektor ini diarahkan pada pemenuhan gizi masyarakat akan kebutuhan produksi daging, telur dan susu.
 - d) Subsektor Perikanan. Pengembangan pada subsektor ini diarahkan untuk memenuhi gizi masyarakat akan hasil pertanian.

2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

Sektor ini meliputi usaha penggalian, pengeboran, pencucian, pengambilan dan pemanfaatan segala macam barang tambang dan mineral serta barang galian yang tersedia di dalam tanah, baik yang berupa benda padat, benda cair maupun gas. Potensi yang dimiliki Kabupaten Lampung Selatan hanya mencakup pertambangan emas, batubara, dan penggalian batu-batuan, pasir, tanah liat, kerikil dan lain-lain.

3. Sektor Industri Pengolahan

Sektor ini meliputi usaha kegiatan pengolahan bahan organik atau anorganik menjadi produk baru yang lebih tinggi mutunya, baik dilakukan dengan tangan, mesin atau proses kimiawi.

4. Sektor Listrik, Gas Kota dan Air Bersih.

Di Kabupaten Lampung Selatan sektor ini hanya meliputi kegiatan listrik dan air minum, karena sampai saat ini produksi gas kota belum ada di Kabupaten Lampung Selatan.

- a. Subsektor listrik. Subsektor ini meliputi pembangunan dan penyaluran tenaga listrik dan pengoperasian jaringan distribusi guna penyaluran listrik, untuk dijual kepada konsumen, baik oleh PLN maupun bukan PLN. Termasuk juga disini, listrik hanya dibangkitkan sektor lain, seperti industri, jasa-jasa, yang dijual kepada pihak lain.
- b. Subsektor Air bersih. Subsektor ini meliputi pembangunan dan penyaluran air bersih yang disediakan perusahaan air minum daerah.

5. Sektor Bangunan

Sektor ini meliputi usaha pembangunan/pembuatan, perluasan, pemasangan, perbaikan berat dan ringan, perombakan dari suatu bangunan atau kontribusi yang dimaksud dapat berupa: bangunan tempat tinggal, bangunan bukan tempat tinggal, jalan, jembatan, bendungan, jaringan listrik, telekomunikasi dan konstruksi lainnya. Termasuk juga kegiatan subkonstruksi seperti pemasangan instalasi listrik, saluran telepon, alat pendingin, pemasangan saluran air, termasuk pula pembuatan dan perbaikan bangunan tempat tinggal yang dilakukan sendiri oleh rumah tangga, swasta, dan badan-badan pemerintah.

6. Sektor perdagangan, Hotel dan Restoran

- a. Subsektor Perdagangan Besar dan Eceran. Subsektor ini meliputi kegiatan pembelian dan penjualan barang baik yang baru maupun bekas oleh pedagang, dari pihak produsen atau importir kepada pedagang lain, perusahaan, lembaga atau konsumen tanpa merubah bentuk, dalam partai besar. Perdagangan eceran meliputi kegiatan pembelian, dan penjualan kembali barang, umumnya melayani konsumen perorangan atau rumah tangga, tanpa merubah bentuk, baik barang baru maupun barang bekas secara eceran.
- b. Subsektor Hotel. Subsektor ini meliputi hasil usaha penyediaan penginapan dan berbagai akomodasi lainnya seperti hotel, motel, losmen dan sebagainya, baik yang tersedia untuk umum ataupun hanya untuk anggota suatu organisasi tertentu atas dasar suatu pembayaran. Termasuk pula disini kegiatan penyediaan makanan dan minuman serta fasilitas lainnya, yang berada dalam suatu satuan usaha dengan penginapan tersebut, datanya sulit dipisahkan.
- c. Subsektor Restoran/Rumah Makan. Subsektor ini meliputi usaha restoran/rumah makan, katering, restoran di kereta api, cafetaria dan kantin. Termasuk usaha penjualan seperti warung nasi, warung kopi, warung sate, dan sejenisnya.

7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

- a. Sektor Pengangkutan
 - Pengangkutan Rel, meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan alat angkut kendaraan jalan raya,

baik bermotor(truk, bus, oplet, taksi, ojek, motor), maupun tidak bermotor(becak, pedati, gerobak).

- Pengangkutan Jalan Raya, meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan alat angkut kendaraan jalan raya, baik bermotor (truk, bus, oplet, taksi, ojek motor), maupun tidak bermotor(becak, pedati, gerobak).
- Pengangkutan laut, meliputi pelayaran samudera dan perairan pantai menggunakan kapal laut, yang diusahakan oleh perusahaan pelayanan baik yang beroperasi di dalam maupun di luar daerah atau di luar negeri.

Termasuk juga kegiatan jasa penunjang angkatan laut seperti pelabuhan laut/sungai, jasa pemanduan, bongkar maut, pergudangan, ekspedisi dan keagenan serta kegiatan angkutan sungai dan angkutan penyebrangan dengan menggunakan kapal feri.

- Pengangkutan Sungai, Danau dan Penyebrangan, meliputi kegiatan pengangkutan penumpang, barang, dan kendaraan dengan menggunakan kapal/angkutan sungai baik bermotor, maupun tidak bermotor, serta kegiatan penyebrangan dengan alat angkut feri.
- Pengangkutan udara, meliputi kegiatan pengangkutan barang dan penumpang melalui udara dengan menggunakan pesawat udara/kapal terbang yang beroperasi di dalam maupun luar negeri, baik dilakukan teratur maupun tidak.

- Jasa Penunjang Angkutan, meliputi kegiatan yang bersifat menunjang dan memperlancar kegiatan pengangkutan, yaitu jasa pelabuhan laut, bongkar muat, keagenan penumpang, ekspedisi laut dan jasa penunjang lainnya.
 - b. Subsektor Komunikasi, meliputi jasa komunikasi untuk aman, pengiriman surat, paket, dan wesel yang diusahakan oleh PT Pos Indonesia dan perusahaan-perusahaan swasta.
8. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan
- a. Subsektor Keuangan Bank dan Bukan Bank, meliputi jasa pelayanan di bidang perbankan seperti simpanan dalam bentuk tabungan dan giro, pengiriman uang, pemberian pinjaman. Jasa Keuangan Bukan Bank, meliputi pelayanan asuransi dan sebagainya.
 - b. Subsektor Persewaan, meliputi pemberian jasa hukum, penyewaan gedung dan sebagainya.
9. Sektor Jasa-jasa
- a. Pemerintah Umum, meliputi jasa pelayanan sosial, seperti rumah sakit, puskesmas dan panti asuhan.
 - b. Swasta, meliputi:
 - Subsektor Jasa Sosial dan Kemasyarakatan, meliputi jasa pendidikan mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi.
 - Subsektor Jasa Perorangan dan Rumah Tangga, meliputi jasa yang diberikan untuk perorangan dan rumah tangga, seperti jasa reparasi, jasa binatu, tukang cukur, tukang jahit, tukang las dan sebagainya.

5. Kondisi Ekonomi Daerah Kabupaten Lampung Selatan

Perekonomian Kabupaten Lampung Selatan secara konsisten secara konsisten menunjukkan pertumbuhan yang terus meningkat. Pada tahun 2010 yang merupakan awal pemulihan ekonomi menunjukkan pertumbuhan ekonomi hanya sebesar 5,71 % tetapi pada tahun 2011 mencapai 6,11%. Pertumbuhan ekonomi ini menunjukkan meningkatnya kapaistas perekonomian daerah. Peningkatan kapasitas tersebut terkait dengan faktor teknologi, modal, infrastruktur , kualitas sumber daya manusia dan ketersediaan faktor produksi. Karena itu harus ada upaya untuk terus memperbaiki dan meningkatkan teknologi, ketersediaan faktor, modal, daya dukung infrastruktur, peningkatan kualitas sumber daya manusia dan perluasan pasar.

Tabel 6. PDRB Kabupaten Lampung Selatan Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha, 2010-2013

No	Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013
1	Pertanian	2.030,93	2.104,22	2.173,11	2.260,60
2	Pertambangan dan Penggalian	51,30	54,18	57,62	59,08
3	Industri Pengolahan	383,65	423,86	482,44	537,23
4	Listrik, gas dan Air bersih	18,20	20,51	23,27	26,47
5	Bangunan	205,30	227,81	254,20	280,31
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	519,95	555,05	593,57	626,64
7	Transportasi dan Komunikasi	476,57	539,87	593,85	637,00
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	265,04	277,64	295,88	318,54
9	Jasa-jasa	399,10	412,49	432,46	455,29
	PDRB dengan Migas	100	100	1000	100

Sumber: BPS Kabupaten Lampung Selatan

Kondisi pembentukan PDRB ini dapat menunjukkan bahwa perekonomian Kabupaten Lampung Selatan cenderung rentan terhadap gejolak pada sektor pertanian, sektor industri pengolahan tanpa migas dan perdagangan, restoran serta hotel. Hal tersebut dikarenakan ketiga sektor tersebut hampir menguasai perekonomian daerah. Dalam rangka memberikan landasan yang kuat bagi perekonomian daerah maka kondisi ini perlu ditransformasi sehingga lebih terdistribusikan secara berimbang dengan sektor-sektor lainnya.

Untuk itu, harus ada upaya meningkatkan produktivitas hasil pertanian dan transformasi struktur perekonomian daerah. Sektor yang perlu terus dikembangkan adalah industri pengolahan terutama yang bersifat agroindustri sesuai dengan potensi yang ada serta keuangan, transportasi dan pertambangan.